

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang metode pembelajaran Alquran pernah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui posisi penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang terkait antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Fil Islam (2015) berjudul "*Uji Efektivitas Metode Ummi Dan Iqro' Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di SDIT Insan Utama Dan SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta*". Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk melihat keberhasilan membaca Alquran siswa yang belajar membaca Alquran dengan kedua metode tersebut yaitu metode Ummi dan metode Iqra'. Tujuan yang lainnya yaitu untuk melihat perbedaan efektifitas metode Ummi dan Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa SDIT Insan Utama dan SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif interaktif dengan metode komparasi dengan 60 siswa sebagai subjek penelitian. Kelompok pertama 30 siswa SDIT Insan Utama yang belajar membaca Alquran dengan metode Ummi, dengan pembagian 15 siswa kelas IV dan 15 siswa kelas V. Kelompok kedua 30 siswa SD Muhammadiyah Mlangi Yogyakarta yang yang belajar membaca Alquran

dengan metode Iqra' pembagian 15 siswa kelas IV dan 15 siswa kelas V. penelitian tersebut menggunakan Teknik *Stratified Cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan tingkat klaster tertentu, dalam penelitian tersebut adalah tingkatan kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan tes lisan, wawancara, dan dokumentasi. Tes lisan dilakukan untuk mengumpulkan data berupa nilai keberhasilan siswa dengan dua metode tersebut, kemudian data sekunder atau data pendukung didapat dari wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil analisis yang telah dilakukan adalah tingkat keberhasilan siswa yang belajar membaca Alquran dengan metode Ummi termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 71,40, nilai terendah 55, dan nilai tertinggi 82. Kemudian hasil tingkat keberhasilan siswa yang belajar membaca Alquran dengan metode Iqra' termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 70,70, nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 80. Berdasarkan analisis lanjut tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara metode Ummi dan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membandingkan efektivitas antara dua metode serta pendekatan penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel dan obyek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti uji efektivitas antara metode Ummi dan dan Iqra' pada siswa di sekolah, sedangkan penelitian ini variabel yang diuji antara metode Qira'ati dan Iqra' di Taman Pendidikan Alquran Desa Sipedang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Qoyyumamin Aqtoris (2008) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang berjudul “*Penggunaan Metode Pengajaran Qiroati dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang*”. Penelitian tersebut mengangkat masalah tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran Qira’ati dalam meningkatkan baca tulis Alquran dan usaha yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan baca tulis Alquran di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena tidak menggunakan angka-angka statistik. Pengumpulan datanya melalui wawancara dengan kepala TPQ Wardatul Ishlah serta Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPQ Wardatul Ishlah, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan metode Qira’ati dalam meningkatkan baca tulis Alquran di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari Lowokwaru Malang lebih mengacu kepada ketentuan-ketentuan dari pusat yaitu yang telah ditetapkan oleh Alm. K. H. Dahlan Salim Az-Zarkasyi sebagai penyusun buku pengajaran Alquran melalui metode Qira’ati. Pengajaran dalam metode ini dilakukan secara berbeda-beda yang disesuaikan dengan kelas jilid Qira’ati yaitu dapat melalui metode individual, klasikal-individual, maupun klasikal-baca simak. Kemudian hasil lain dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah di TPQ Wardatul Ishlah dalam meningkatkan baca tulis Alquran yaitu menggunakan metode klasikal dan individual serta memahami perbedaan setiap individu santri.

Ketiga, penelitian berjudul “*Pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Qiroati Studi Kasus di MI Sultan Agung Sleman Yogyakarta*” yang dilakukan oleh M. Athfal Matswa (2016) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut dilakukan dengan latar belakang umat Islam tidak bisa lepas dari Alquran karena merupakan petunjuk bagi semua umat manusia. Setiap umat Islam wajib dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. Penerapan suatu model dan sistem pembelajaran sangatlah penting dalam penyampaian suatu materi tidak terkecuali dalam pembelajaran Alquran. Penerapan metode yang ideal dan tepat dalam suatu pembelajaran berdampak pada pengembangan kreativitas anak didik serta menentukan terhadap masa depan pendidikan nantinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian proses analisis datanya menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran Alquran melalui metode Qira’ati materi perjilidnya sudah disiapkan oleh koordinator pusat Qira’ati. Guru yang mengajarkan Qira’ati tidak boleh asal, yang menjadi pengajar Qira’ati harus sudah memiliki sertifikat yang disebut Syahadah Qira’ati. Metode pembelajaran dalam Qira’ati mencakup teknik klasikal dan individual dengan media pembelajaran berupa alat peraga klasikal dan individual. Sistem evaluasi yang digunakan melalui evaluasi halaman jilid,

evaluasi kenaikan jilid, dan evaluasi setelah jilid selesai atau yang disingkat IMTAS. Faktor pendukung dalam metode Qira'ati yaitu pengajar atau guru yang sudah ditashih dan memiliki syahadah sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya. Faktor pendukung lain adalah keaktifan dan semangat dari santri atau siswa untuk mengikuti pembelajaran Alquran melalui metode Qira'ati. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yaitu perbedaan latar belakang dan kemampuan para siswa dan sarana prasarana yang kurang memadai untuk kegiatan pembelajaran Alquran.

Perbedaan penelitian kedua dan ketiga dengan penelitian ini terletak pada variabel, metode, serta obyek atau tempat penelitian. Pada penelitian kedua dan ketiga hanya meneliti variabel metode Qira'ati pada pembelajaran Alquran dengan metode kuantitatif pada penelitian kedua dan kualitatif pada penelitian ketiga sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif deskriptif dengan model komparasi. Persamaannya sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran membaca Alquran.

Keempat, penelitian yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' (Studi Kasus Siswa di SMK Triguna Utama Ciputat*" yang dilakukan oleh Lailatul Baroah (2011) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara efektivitas pembelajaran membaca

Alquran dengan metode Iqra'. Tujuan penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan membaca Alquran bagi setiap umat Islam. Bagaimana seseorang bisa mengamalkan ajaran yang ada di dalam Alquran yang digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam kalau membaca pun tidak bisa. Dalam penelitian ini sekolah yang mengambil peranan untuk mengajarkan membaca Alquran dengan sebuah metode agar pembelajaran efektif. Salah satunya metode Iqra' yang dianggap memudahkan para siswa dan tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan dengan populasi penelitian siswa kelas X semester genap tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 11 kelas dari lima jurusan yaitu dengan jumlah siswa 443 siswa. Dari populasi tersebut kemudian diambil sampel sebanyak 12% dari populasi keseluruhan yaitu 55 siswa sebagai sampel. Pengambilan sampel tersebut berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu "apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%." Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang terdiri dari 43 item pertanyaan, observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis. dengan rumus product moment untuk mengetahui tingkat korelasi kedua variabel. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan angka 0,519 yang menyatakan adanya korelasi positif antara dengan efektivitas pembelajaran membaca Alquran dengan metode Iqra' di SMK Triguna Utama Ciputat. Korelasi tersebut tergolong sedang atau cukup karena korelasi berada antara 0.40-0.70.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Abi Alfiyah (Naskah Publikasi, 2014) berjudul “*Efektivitas Metode Iqro’ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas II di MIT Al-Mabrur Tawangsari Tahun Ajaran 2014/2015*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dari pimpinan MIT Al-Mabrur Tawangsari melalui metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui efektivitas metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode Iqra’ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di MIT Al-Mabrur Tawangsari. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa metode Iqra’ yang digunakan di MIT Al-Mabrur Tawangsari dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran efektif ditandai dengan guru mengausai materi dan dapat menyampaikan materi dengan baik, siswa dapat mengikuti dan memahami pembelajaran dengan baik, dan nilai serta prestasi siswa memuaskan. Hasil lainnya menunjukkan adanya faktor pendukung yaitu siswa yang mengikuti pelajaran membaca dan menulis Alquran, guru sebagai yang menerapkan metode Iqra’, dan alokasi waktu dalam bentuk jadwal belajar. Selain itu adapula faktor penghambat penerapan metode Iqra’ di MIT Al-Mabrur Tawangsari yaitu keadaan siswa dan latar belakang yang bermacam-macam mempengaruhi proses belajar mengajar, serta guru yang dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya.

Persamaan penelitian penelitian keempat dan kelima terhadap penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran membaca Alqur'an. Perbedaan yaitu terdapat pada variabel yang diteliti, penelitian ini meneliti perbandingan antara dua metode sedangkan pada penelitian keempat dan kelima hanya meneliti satu variabel tanpa ada perbandingan yaitu hanya meneliti efektivitas metode Iqra'.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi Ali (2017) yang berjudul "*Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SDIT Bunayya Medan*". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil hasil penelitian menjelaskan bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru-guru pengajar metode Qira'ati SDIT Bunayya Medan sudah sangat efektif ditandai dengan meningkatnya bacaan Alquran para siswa, kemudian hambatan-hambatan yang dialami guru SDIT Bunayya Medan yaitu latar belakang guru yang sudah terbiasa dengan metode lama, minimnya pengetahuan terhadap metode Qira'ati, kemampuan menguasai kelas, tidak seimbang jumlah guru dengan siswanya, serta minimnya pengetahuan para orang tua siswa terhadap metode Qiraati.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syauqi (2018) berjudul "*Efektivitas Metode Pembelajaran Qiraati (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Darul Muttaqin Jakarta)*". Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode eksperimen untuk menguji penerapan metode Qira'ati dalam pembelajaran Alquran siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Muttaqin yang



memiliki dampak terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Aspek yang diukur dalam penelitian tersebut yaitu makharijul huruf, kemampuan membaca per kata, membaca surah Al-Zalzalah dan kelancaran membaca Alquran. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya peningkatan nilai kemampuan membaca Alquran siswa setelah diterapkannya metode Qiraati. Hasil tes membaca Alquran siswa mencapai nilai rata-rata 80,5. Nilai tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode Qiraati terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran.

Perbedaan penelitian keenam dan ketujuh dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel yang diteliti dan pendekatan penelitian yang digunakan. penelitian ini meneliti perbandingan antara dua metode sedangkan pada penelitian keenam dan ketujuh hanya meneliti satu variabel tanpa ada perbandingan yaitu hanya meneliti metode Qiraati. Pendekatan penelitian yang digunakan juga berbeda, pada penelitian keenam menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan pada penelitian ketujuh menggunakan pendekatan kualitatif eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimental dan kualitatif deskriptif dengan model komparasi. Persamaannya sama-sama meneliti tentang efektivitas penggunaan metode baca Alquran.

Kedelapan, penelitian berjudul "*Studi Komparasi Hasil Belajar antara Penggunaan Metode Qiraati TPQ Al Falah dan Metode As-Syifa TPQ Miftakul Ulum di Dukuh Benda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*" yang dilakukan oleh Aisah Munawaroh (2017). Jenis penelitian yang digunakan

yaitu penelitian lapangan dengan sampel 32 responden yang dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama 17 santri dengan metode Qira'ati dan 15 santri dengan menggunakan metode As-Syifa. Pengambilan sampel tersebut dengan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan dengan cara tes lisan sedangkan data pendukung didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah didapat dianalisis menggunakan teknik analisis statistik dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis komparasi rumus  $t$ -test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar santri yang menggunakan metode Qira'ati di TPQ Al Falah termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata nilai yaitu 74,24. Hasil selanjutnya, santri yang menggunakan metode As-Syifa TPQ Miftakhul Ulum termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan nilai 70,33. Dari analisis hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil  $t_0$  sebesar 2,977 sedangkan  $t_t$  untuk taraf signifikan 5% yaitu 2,108 serta nilai 2,893 untuk taraf signifikan 1%. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_0$  lebih besar daripada  $t_t$ , dapat diartikan bahwa ada perbedaan hasil belajar membaca Alquran antara santri yang menggunakan metode Qiraati TPQ Al Falah dengan santri yang menggunakan metode As-Syifa TPQ Miftakhul Ulum.

Persamaan penelitian kedelapan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada hal membandingkan antara dua metode pembelajaran baca Alquran. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah variabel dan obyek penelitiannya. Penelitian tersebut meneliti perbandingan hasil belajar antara metode Qira'ati dan As-Syifa di Dukuh Benda, sedangkan pada penelitian ini variabel yang

diuji yaitu antara metode Qira'ati dan Iqra' di Taman Pendidikan Alquran Desa Sipedang.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Nur Trisnawati (2017) berjudul *“Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Rudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode Iqra' di RA Cut Mutia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan subjek penelitian yaitu satu kelas RA Cut Mutia dengan usia 5-6 tahun. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh dilakukan analisis dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, menyajikan data, kemudian menyimpulkannya. Keabsahan data didasarkan pada empat kategori yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas diuji secara triangulasi. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa implementasi membaca Alquran dengan metode Iqra' di Rudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dalam perencanaannya sudah tertulis direncana harian, pelaksanaannya sudah dapat dikatakan baik namun masih terdapat beberapa kekurangan, kemudian evaluasi pembelajaran dapat dikatakan masih belum terlaksana dengan baik karena belum dilakukan secara berkala.

Kesepuluh, penelitian berjudul *“Penerapan Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an (TPQ) Isyroqiyah Desa Karanggedang*

*Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*” yang dilakukan oleh Ach Mualif (2013). Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan subjek penelitian 1 kepala, 3 ustadz/ustadzah dan 33 santri TPQ Isyroqiyah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Flow Analysis model* dengan komponen reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil antara lain cara mengajar metode Iqra’ di TPQ Isyroqiyah dengan privat, klasikal individu, serta klasikal baca simak. Materi wajib di TPQ Isyroqiyah terdiri dari jilid 1 sampai jilid 6. Evaluasi dilakukan dengan cara tes pelajaran/harian, tes kenaikan jilid, dan tes kenaikan ke Alquran setelah jilid 6 selesai.

Perbedaan penelitian kesembilan dan kesepuluh terhadap penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan. penelitian ini meneliti perbandingan efektivitas antara dua metode yaitu metode Qira’ati dan Iqra’ dengan metode penelitian gabungan (*mix method*) sedangkan pada penelitian kesembilan dan kesepuluh meneliti tentang penerapan metode Iqra’ dengan metode penelitian kualitatif. Persamaannya sama-sama meneliti tentang metode membaca Alquran.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi dan menambah variabel dengan fokus penelitian pada pembelajaran baca Alquran.

## B. Kerangka Teori

### 1. Efektivitas

#### a. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari Bahasa Inggris *effective* yang memiliki arti berhasil, mujarab, dan manjur. Kata Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi dapat diartikan efektivitas merupakan suatu keadaan yang dapat berpengaruh atau berakibat pada ketercapaian suatu tujuan. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan output (Siagaan, 2001: 24). Menurut Asnawi Sujud dalam (Alfiyah, 2014: 7) efektivitas merupakan keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan, dan tujuan kondisi ideal.

Metode merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang terdiri dari kata *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan, sehingga dapat diartikan jalan yang harus dilalui, cara melakukan suatu prosedur (Nasution, 1995: 2). Istilah metode dalam KBBI diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, diartikan juga sebagai cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Heri Rahyubi (2012: 236) menjelaskan bahwa

metode merupakan suatu model cara yang dapat digunakan ataupun dilakukan untuk proses kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Kemudian pengertian pembelajaran Alquran, dari dua kata pembelajaran dan Alquran. Dalam KBBI pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Jadi pembelajaran Alquran proses belajar mengajar yang mempelajari Alquran secara interaktif antara ustadz/ustadzah sebagai pendidik dengan santri sebagai peserta didik melalui cara tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian-pengertian di atas penulis menyimpulkan efektivitas metode pembelajaran Alquran merupakan keadaan dimana penggunaan suatu metode dapat memberikan dampak dan mujarab dalam pencapaian proses belajar mengajar berkaitan dengan materi Alquran, terkhusus dalam penelitian ini lebih pada pencapaian kemampuan membaca Alquran.

#### b. Indikator Efektivitas

Menurut Muasaroh (2010: 13) suatu program dikatakan efektif apabila telah mencakup aspek-aspek antara lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, suatu program pembelajaran dikatakan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik, yaitu guru menjalankan tugas mengajar dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
- 2) Aspek rencana atau program, jika rencana dan program yang telah disusun dapat dilaksanakan maka dapat dikatakan efektif. Dalam pembelajaran, rencana atau program yang dimaksud berupa kurikulum yang telah ditetapkan.
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, dikatakan efektif dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah ditetapkan. Peraturan yang dibuat dapat berhubungan dengan guru maupun peserta didik.
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, dapat dilihat dari sudut hasil jika tujuan telah tercapai dan terwujudnya kondisi ideal, hal ini dapat ditandai dengan prestasi yang dicapai oleh para peserta didik.

Penelitian ini menggunakan aspek-aspek efektivitas di atas sebagai indikator pengukuran efektivitas kedua metode secara kualitatif. Peneliti memilih indikator tersebut karena pengukuran efektivitas tidak hanya dilihat pada ketercapaian tujuan atau hasil yang didapat, melainkan dilihat secara menyeluruh mulai dari tugas fungsi, perencanaan, aturan, serta kondisi ideal atau kondisi yang diharapkan. Data kualitatif yang didapat nantinya akan disajikan perindikator untuk melihat sejauh mana efektivitas metode Qira'ati dan Iqra' yang diterapkan di kedua TPQ.

### c. Efektivitas dalam Pendidikan atau Pengajaran

Ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas, situasi kondisi dan waktu (Sardiman, 2004: 49).

Efektivitas dalam dunia pendidikan atau pengajaran dapat dibagi menjadi dua segi, yaitu:

#### 1) Efektivitas mengajar guru

Efektivitas mengajar guru dapat dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

#### 2) Efektivitas belajar siswa

Efektivitas belajar siswa dapat ditandai dengan tercapainya tujuan-tujuan pelajaran yang telah ditentukan melalui kegiatan belajar mengajar yang telah ditempuh oleh siswa (Madya, 1990: 63).

### d. Indikator-Indikator Efektivitas

Indikator-indikator efektivitas pembelajaran menurut Nana Sudjana (1991) antara lain:

- 1) Kesesuaian proses pembelajaran dengan kurikulum
- 2) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
- 3) Keterlaksanaan program pembelajaran oleh siswa
- 4) Interaksi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa



- 5) Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran
- 6) Motivasi siswa meningkat
- 7) Keterampilan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar membaca Alquran antara lain:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Metode Qira'ati

Qira'ati berasal dari Bahasa Arab *qara'a* yang berarti membaca. Qira'ati memiliki arti bacaanku secara Bahasa Arab merupakan kata dasar atau *mashdar*. *Mashdar* yang disandarkan pada Ya (Al Yaa U) *Mutakallim* artinya bacaanku (Dachlan, 2007: 61). Qira'ati merupakan salah satu metode praktis dalam pembelajaran Alquran yang dicetuskan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang Jawa Tengah. Awalnya H. Dahlan Salim Zarkasyi mengajar mengaji 2 anaknya dan 2 anak tetangganya dengan kaidah Baghdadiyah. Keempat santrinya hafal huruf-huruf hijaiyah, namun

mereka tidak mengenal dan memahami satu per satu huruf hijaiyah. Hal tersebut ditandai ketika mereka ditanya salah satu huruf hijaiyah, mereka tidak bisa langsung menjawab. Santri mengeja dari awal huruf hijaiyah dan seterusnya sampai huruf yang ditanyakan, baru mereka bisa menjawab. Melihat hal tersebut H. Dahlan Salim Zarkasyi membuat terobosan baru untuk pembelajaran baca Alquran. Pada tahun 1986 beliau menerbitkan buku metode Qira'ati (Dachlan, 2007: 53)

Menurut Dahlan Salim Zarkasyi metode Qira'ati merupakan metode praktis yang sekaligus memasukkan bacaan tajwid. Pembelajaran ini mengajarkan santri agar dengan cepat dapat membaca Alquran namun tidak meninggalkan kaidah-kaidah bacaan yang sesuai tajwid. Selaras dengan misinya yaitu menjaga kemurnian dan kesucian Alquran dari segi bacaannya. Metode Qira'ati sebagai salah satu metode pembelajaran Alquran memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- a. Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian Alquran dari cara membaca sesuai kaidah tajwidnya sebagaimana bacaan Rasulullah Saw.
- b. Memperluas ilmu bacaan Alquran dengan cara yang benar.
- c. Mengingatkan kepada guru Alquran agar berhati-hati dan tidak sembarangan.
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Alquran.

Selain memiliki tujuan, metode ini juga memiliki target yang akan dicapai yaitu mampu membaca dan mengajarkan Alquran dengan tartil

sesuai kaidah tajwid sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Untuk mencapai tujuan dan target, maka disusunlah buku metode Qira'ati secara sistematis, yaitu urutan jilid sebagai berikut:

No	Kelas	No	Kelas
1	Pra TK	7	Juz 27
2	Jilid 1	8	Jilid 6
3	Jilid 2	9	Alquran
4	Jilid 3	10	Ghorib
5	Jilid 4	11	Tajwid
6	Jilid 5	12	Finishing

**Tabel 2.1** Urutan Jilid pada Metode Qira'ati

Ketercapaian tujuan dan target metode Qira'ati tidak lepas dari manajemen yang dilakukan. Manajemen TPQ adalah bagaimana pimpinan/pengelola TPQ melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan diadakannya proses pendidikan dengan menggunakan metode Qira'ati. Sebab dalam proses penerapannya, manajemen mempunyai tugas tertentu yang harus dilaksanakan supaya tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Manajemen TPQ pada metode Qira'ati meliputi:

a. Perencanaan (*Planning*)

Setiap kegiatan TPQ harus lebih dahulu direncanakan untuk menentukan arah tujuan.

b. Pengorganisasian

- 1) Membagi pekerjaan kepada ustadz/ustadzah sesuai bidangnya.
- 2) Menyediakan fasilitas kerja, yaitu sarana pendidikan. Sarana pendidikan ini terbagi menjadi 3 yaitu:

- a) Perangkat keras (*hardware*) meliputi: gedung, kelas, almari, papan tulis, kapur, alat peraga, absensi dll.
- b) Perangkat lunak (*soft ware*) meliputi: materi qira'ati, tata tertib, administrasi sekolah dan data-data.
- c) Sumber daya manusia meliputi: pengurus, kepala sekolah, guru, tata usaha.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Mengusahakan agar anggota-anggota melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dengan saling komunikasi.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan pengamatan atas kegiatan, apakah dikerjakan sesuai rencana atau tidak (Materi Metodologi Dasar Qira'ati, 2015: 9).

Pembelajaran metode Qira'ati sudah disusun dan diatur oleh Koordinator Pusat metode Qira'ati. Seperti dalam pembelajarannya ada beberapa prinsip dasar metode Qira'ati yang harus dilakukan oleh pengajar maupun santri metode Qira'ati. Berikut ini prinsip-prinsip dasar metode Qira'ati bagi pengajar atau ustadz/ustadzaah, antara lain:

- a. DAKTUN (Tidak Boleh Menuntun), guru hanya boleh membimbing, yakni:
  - 1) Memberi contoh bacaan yang benar.
  - 2) Menyuruh murid membaca sesuai contoh.
  - 3) Menegur bacaan yang salah/ keliru.

- 4) Menunjukkan kesalahan (sebelumnya siswa disuruh mencari kesalahannya sendiri).
- 5) Memberitahu bacaan yang benar bila murid lupa.
- 6) Guru tidak boleh memberi L (Lulus) pada evaluasi buku prestasi santri ketika santri dalam membaca ada salah walaupun hanya satu, L (Lulus) diberikan ketika santri membacanya dengan benar tanpa ada salah.

b. TI-WAS-GAS (Teliti, Waspada dan Tegas)

Pengajar harus teliti dan waspada ketika menyimak apakah bacaan santri sudah benar atau belum. Pengajar juga jangan lengah dan harus tegas dalam memberikan penilaian (evaluasi kelancaran) jangan segan maupun ragu.

c. Memberi motivasi dan memperhatikan siswa.

Ustadz/ustadzah juga harus selalu memotivasi santri-santrinya agar selalu semangat belajar membaca Alquran dan memperhatikannya.

Selain prinsip-prinsip bagi pengajar, ada juga prinsip-prinsip dasar metode Qira'ati bagi santri, yaitu sebagai berikut:

- a. CBSA + M (Cara Belajar Siswa Aktif Plus Mandiri).
- b. LCTB (Lancar Cepat Tepat dan Benar).
  - 1) Lancar, artinya santri bisa membaca dengan tartil.
  - 2) Cepat, artinya santri dalam membaca tidak mengeja.
  - 3) Tepat, artinya santri dalam membaca tidak salah dan keliru baik huruf maupun harokat.

- 4) Benar, artinya santri dapat mengetahui ketika membaca hukum mad, waqof, ibtida', dll.

### 3. Metode Iqra'

Kata Iqra' dalam Bahasa Arab berarti bacalah, berasal dari *fi'il Madhi* dan *Mudhori'* yaitu *Qoro'a-Yaqro'u* artinya baca-membaca. Metode Iqra' merupakan salah satu metode pembelajaran baca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Buku Iqra' disusun dimaksudkan untuk mempermudah bagi orang yang belajar dan mengajarkannya dalam waktu yang relatif singkat, seperti yang tertulis pada sampul Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Alquran. Metode ini dipelopori dan disusun oleh K.H. As'ad Humam yang bertempat di Yogyakarta.

Buku Iqra' disusun secara praktis dan sistematis dalam satu buku yang terdiri dari 6 jilid. Materi yang diajarkan dimulai dari tingkat yang sederhana dan bertahap sampai pada tingkat yang sempurna. Tiap jilid rata-rata memiliki 32 halaman yang disertai petunjuk cara membaca dan cara mengajarnya, guna mempermudah santri mempelajarinya dan juga ustadz/ustadzah yang mengajarkannya. Materi perjilid disusun secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, huruf-huruf hijaiyah yang disambung, sampai dengan mampu membaca Alquran. Materi jilid 1 berkaitan dengan huruf hijaiyah mulai dari  $\text{ا} - \text{آ}$  dengan harakat fathah (◌َ) langsung dibaca A, Ba dan seterusnya.

Materi jilid 2 berkaitan dengan penggabungan 2 – 3 huruf hijaiyah serta panjang pendek bacaan masih dengan harakat fathah. Jilid 3 dilanjutkan materi tentang harakat kasrah (◌ِ) dan dhumhah (◌ُ) dan harakat kasrah dan dhumhah yang dapat dibaca panjang (mad thabi'i). materi jilid 4 berkaitan dengan fathah tanwin (◌ً), kasrah tanwin (◌ٍ), dhumhah tanwin (◌ٌ), sukun, qalqalah, serta membedakan bunyi sukun yang hampir sama. Jilid 5 berisi materi tentang waqof, mad wajib, ghunnah, iqlab, serta lafadz Allah. Jilid 6 berisi materi tentang hukum bacaan idgham, ikhfa, macam-macam waqof, serta latihan-latihan.

Metode ini sudah cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia, karena sudah cukup lama digunakan di kalangan masyarakat Indonesia. Target operasional metode Iqra' adalah santri dapat membaca Alquran dengan tepat dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid; santri dapat melakukan sholat dengan benar serta terbiasa hidup dalam suasana islami; santri mempunyai hafalan beberapa surah pendek, ayat-ayat pilihan, serta doa sehari-hari; dan santri dapat menulis huruf Alquran dengan baik dan benar (Human As'ad dkk, 1993: 14).

Metode Iqra' memiliki 10 sifat seperti yang tertulis dalam sampul belakang buku yaitu sebagai berikut:

a. Bacaan Langsung

Santri membaca huruf hijaiyah ataupun potongan ayat yang ada dalam buku Iqra' secara langsung tanpa mengeja. Santri tidak dikenalkan

dengan Alif fatha A, dan sebagainya. Akan tetapi santri diperkenalkan langsung dengan bunyi huruf A, Ba, Ta, dan selanjutnya.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

CBSA atau Cara Belajar Santri Aktif merupakan salah satu cara belajar pada metode Iqra' yang menuntut keaktifan santri. Sedangkan guru atau ustadz/ustadzah berperan sebagai penyimak kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran.

c. Privat atau Klasikal

Pembelajaran baca Alquran dengan metode Iqra' dapat dilakukan dengan cara privat maupun klasikal. Privat merupakan metode pembelajaran secara individu, maksudnya guru menyimak seorang demi seorang secara bergantian dengan bertatap muka. Selain privat juga dapat disampaikan dengan metode klasikal yaitu dengan cara santri dikelompokkan berdasarkan persamaan jilid kemudian ustadz/ustadzah menyampaikan pokok pelajaran kepada sekelompok santri.

d. Modul

Buku Iqra' merupakan buku pegangan dan bahan ajar ustadz/ustadzah dalam pembelajaran baca Alquran.

e. Asistensi

Santri yang sudah lebih memahami dan lebih tinggi jilidnya diharapkan dapat membantu menyimak santri yang lain.



f. Praktis

Metode Iqra' merupakan metode pembelajaran baca Alquran yang praktis baik dari segi buku yang terdiri dari 6 jilid maupun konsep pengajarannya sudah dilengkapi dengan petunjuk pengajaran.

g. Sistematis

Pelaksanaan metode maupun buku Iqra' tersusun sistematis yang terdiri dari 6 jilid secara bertahap dan saling berkesinambungan. Mulai dari jilid 1 dengan materi yang sederhana, berlanjut ke jilid 2, dan seterusnya sampai dengan jilid 6.

h. Variatif

Sistem pembelajaran pada metode Iqra' bervariasi, dapat dilakukan secara klasikal, prifat, dengan guru atau ustadz/ustadzah, dan dapat dilakukan pula dengan tutor sebaya.

i. Komunikatif

Pembelajaran Iqra' memiliki sifat komunikatif maksudnya guru tidak boleh diam saja apabila santri membaca huruf ataupun potongan ayat dengan benar, akan tetapi guru harus merespon dan memberikan penghargaan berupa kata bagus, betul, pintar, dan sebagainya. Guru juga harus mengingatkan santri yang keliru membaca huruf ataupun potongan ayat dengan kata-kata awas, stop, dan lain sebagainya.

j. Fleksibel

Metode Iqra' sangat fleksibel dapat digunakan untuk semua tingkatan usia baik anak-anak maupun orang dewasa yang ingin belajar membaca Alquran.

Pengajar metode Iqra' tidak disyaratkan atau harus mengikuti suatu tes tertentu, yang terpenting mampu dan sukarela menjadi pengajar. Metode ini juga memiliki 5 prinsip dasar dalam pembelajarannya (Budiyanto, 1995: 15) yaitu *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi), *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit), *Tariqat Biriyahtol Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan yang lebih menekankan pada keaktifan santri atau peserta didik), *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* (pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat atau media pembelajaran yang digunakan), *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* (pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik).

Adapun kunci sukses dalam pengajaran baca Alquran dengan metode Iqra' adalah sebagai berikut:

a. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Guru hanya sebagai penyimak tanpa menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

b. Privat

Guru menyimak satu per satu santri.

c. Aistensi

Santri yang lebih sudah lebih tinggi jilidnya diharapkan dapat membantu menyimak santri lainnya.

d. Judul-judul atau pokok pelajaran

Guru langsung memberi contoh membacanya tanpa banyak berkomentar.

e. Komunikatif

Setiap huruf atau kata yang dibaca benar, guru tidak boleh diam saja namun harus merespon. Seperti dengan kata-kata bagus, benar, betul, ya, dan sebagainya.

f. Sekali huruf dibaca betul maka jangan diulangi lagi.

g. Bila santri keliru membaca huruf maka cukup betulkan huruf yang keliru saja

h. Bagi santri yang sudah menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipercepat, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan atau diacak, tidak perlu satu halaman utuh dibaca.

i. Bila santri sering memanjangkan bacaan yang semestinya dibaca pendek karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf depannya, maka tegur dengan kata “membacanya putus-putus saja” dan kalau perlu huruf depannya ditutup terlebih dahulu.

j. Siswa jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun irama tartil, sebab akan membebani siswa yang belum saatnya diajarkan membaca dengan irala tertentu.

- k. Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, maka boleh dengan sistem klasikal.
- l. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan dan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
- m. Pengajaran buku Iqra' mulai dari jilid 1 sampai 6 sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis dan sederhana artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid namun tanpa mengetahui tajwid itu secara mendalam.
- n. Syarat kesuksesan disamping menguasai dan menghayati petunjuk mengajar, guru harus fasih dalam mengajarkannya.